

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari karya ilmiah akhir ners ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Data hasil pengkajian dari sampel yaitu Ny. N adalah keluarga pasien mengatakan kambuh sejak 4 hari yang lalu (22 Maret 2025), pasien mulai tidak tidur, suka mondar-mandir dan saat ditanya hanya menunduk. Saat diwawancarai pasien dalam posisi duduk, bengong dan sesekali melihat sekelilingnya. Saat dilakukan pengkajian identitas, pasien menyebut namanya. Pasien mengatakan merasa malu dan merasa bersalah, pasien mengatakan tidak berguna, pasien mengatakan tidak mampu melakukan apapun, pasien mengatakan tidak ada kemampuan positif, pasien mengatakan tidak ada hal positif dari dirinya, pasien mengatakan putus asa, pasien tampak berjalan menunduk, tampak postur tubuh pasien menunduk, tampak kontak mata kurang, tampak lesu dan tidak bergairah dan terdengar berbicara pelan.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul adalah *problem* (P) ditemukan masalah harga diri rendah kronis, pada bagian *etiology* (E) ditemukan terpapar situasi traumatis, pada *symtom* (S) ditemukan pasien mengatakan tidak berguna, pasien mengatakan merasa bersalah dan malu, pasien mengatakan tidak mampu melakukan apapun, pasien mengatakan tidak ada kemampuan positif, pasien mengatakan tidak ada hal positif dari dirinya, pasien mengatakan putus asa, pasien tampak berjalan menunduk, tampak postur tubuh pasien menunduk, tampak kontak mata kurang, tampak lesu dan tidak bergairah dan terdengar berbicara pelan.

3. Intervensi yang digunakan yaitu intervensi utama dengan label manajemen perilaku dan promosi harga diri, dengan standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) harga diri meningkat.
4. Implementasi pemberian terapi okupasi berupa terapi menggambar dilakukan selama kurang lebih 30 menit sebanyak 3 kali pertemuan.
5. Hasil evaluasi setelah diberikan terapi menggambar adalah pasien mengatakan senang menggambar, saat berbicara pasien masih terdengar pelan namun jelas, tampak postur tubuh dan wajah menampakan cukup meningkat, kontak mata cukup meningkat, percaya diri berbicara cukup meningkat.
6. Intervensi terapi inovasi yang diberikan kepada pasien dapat berpengaruh yaitu dilihat dari hasil evaluasi yaitu SOAP. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi okupasi menggambar pada pasien dengan harga diri rendah kronis dapat meningkatkan harga diri pasien.

B. Saran

1. Bagi Perawat di RS Manah Shanti Mahottama

Peneliti berharap hasil karya ini dapat dijadikan kegiatan rutin bagi perawat dalam memberikan terapi okupasi menggambar kepada pasien khususnya dengan masalah harga diri rendah kronis sebagai pendamping penatalaksanaan selain terapi farmakologis dalam meningkatkan harga diri pasien.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap hasil karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia.